

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fasilitas hiburan dewasa yang tetap buka hingga larut malam yang dikenal sebagai klub malam. Klub malam mirip dengan bar dan disko, tetapi lebih menonjol dari yang lain karena adanya lantai dansa dan DJ yang memutar lagu-lagu dengan gerakan dansa yang sensual. Di klub, Anda dapat mendengar pertunjukan langsung atau DJ yang memutar piringan hitam atau CD dengan sistem suara yang canggih. Tech house, heavy metal, garage, hip hop, salsa, dancehall, atau sofa adalah beberapa genre musik klub malam yang paling populer. Istilah “kehidupan malam” menjadi semakin umum, dan kita semua sudah sangat akrab dengannya. Hal ini masuk akal, mengingat kemakmuran ekonomi Indonesia telah membawa banyak perubahan di kota-kota besar di negara ini, dan kemajuan ini bertepatan dengan menjamurnya pilihan hiburan di kota-kota tersebut.

Memahami pentingnya kecanggihan teknologi dalam pengetahuan remaja saat ini sangatlah penting mengingat kemajuan zaman yang begitu pesat. Remaja saat ini semakin meniru gaya hidup mewah para selebriti dan orang-orang Barat lainnya, yang sebagian besar dipengaruhi oleh daya tarik dari berbagai platform seperti televisi dan media sosial lainnya. Adapun alasannya agar mereka terhindar dari kata ketinggalan zaman atau yang saat ini sering disebut gaul. Di kalangan remaja, ada anggapan bahwa menjadi anak gaul berarti akrab dengan clubbing dan pernah mencobanya setidaknya sekali. Orang-orang menganggap mereka bodoh, kikuk, dan ketinggalan zaman jika mereka tidak tahu apa itu

clubbing. Sederhananya, ketika remaja merasakan clubbing, hal ini mungkin akan memberikan mereka rasa bangga.

Clubbing atau dugem adalah istilah populer untuk memperlihatkan gaya hidup masyarakat di kota-kota besar khususnya pada akhir pekan. Remaja yang diidentifikasi sebagai anak gaul memiliki kesukaan khusus terhadap acara clubbing yang penuh dengan suasana pesta, bersama dengan lampu-lampu yang terang dan musik yang keras. Klub malam, kafe, dan diskotik adalah tempat yang umum digunakan untuk dugem. Klub malam tentu tidak asing dengan istilah narkoba, minuman keras, dan rokok, bahkan beberapa klub malam memaklumi hal-hal terkait dengan seks bebas. Ketersediaan tempat hiburan malam, terutama diskotik, dapat membantu memenuhi tuntutan remaja selama masa peralihan, termasuk keinginan untuk mendapatkan informasi gaya hidup terkini. Aprianti (2005) mengutip penelitian Blackwell, James, dan Paul (1994) yang menyatakan bahwa AIO, atau aktivitas (activities), minat (interest), dan opini (opinion), membentuk gaya hidup seseorang. Sebagai salah satu jenis hiburan malam, diskotik memiliki kekuatan untuk membentuk kehidupan anak muda dalam berbagai hal, termasuk minat, perilaku, dan cara pandang mereka. Kota-kota saat ini dipenuhi dengan berbagai macam tempat hiburan malam. Kafe dan diskotik berlimpah di sekitar kota, menawarkan berbagai macam pilihan hiburan malam. Klub malam dan jenis tempat berkumpul publik lainnya telah menjamur dalam beberapa tahun terakhir, dan hal ini secara langsung berkaitan dengan tren masyarakat, lebih khusus lagi, jenis perilaku dan hiburan yang populer pada saat tertentu. Orang-orang yang ingin bertemu dengan orang baru dan memperluas lingkaran sosial mereka dapat menemukan apa yang mereka cari di tempat

hiburan malam.

Di antara banyak hal yang menarik dan menarik perhatian anak muda saat ini adalah fenomena kehidupan malam, yang tampaknya menjadi nafas baru dalam konteks modernitas. Tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh para mahasiswa dan anak muda antara lain klub malam, kafe, diskotik, tempat biliar, tempat musik, dan sejenisnya. Keberadaan klub malam pada masa ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi gaya hidup anak muda, terutama mereka yang sering mengunjungi tempat-tempat tersebut.

Memiliki kehidupan di luar jam kerja dipandang oleh banyak orang sebagai hal yang buruk. Para pengamat langit malam yang bersemangat sekarang menganggapnya sebagai hobi tersendiri. Ketika mereka bangun di malam hari, mereka mencari pengalaman sensual, Bisa dikatakan bahwa mereka sudah merasa nyaman dengan diri mereka sendiri. Bersenang-senang di berbagai jenis klub malam, diskotik, tempat karaoke, dan kafe.

Klub malam adalah tempat paling populer bagi orang-orang untuk mencari hiburan, di mana mereka biasanya menghabiskan malam. Minuman dan musik tersedia untuk dinikmati. Sebenarnya, tidak ada alasan universal mengapa orang mengunjungi klub malam. Beberapa orang hanya ingin mendengarkan musik, menjelajahi dunia, dan memotret untuk menjaga diri mereka sendiri dan teman-teman mereka tetap up-to-date.

Banyak perubahan yang akan terjadi selama masa remaja, baik dalam hal pola pikir maupun pola perilaku. Karena anak muda saat ini tidak dapat diprediksi dan dipengaruhi oleh pasang surutnya masyarakat, teknologi baru, dan media sosial yang tidak diatur. Di usia tiga belas hingga tiga puluh satu tahun,

anak muda sering kali terlibat dalam perilaku yang dianggap tidak normal oleh masyarakat.

Tanpa mereka sadari, ini adalah salah satu cara globalisasi mempengaruhi mereka.

Menurut Abdul (2009:7) salah satu dari karakter masyarakat modern yakni kesadaran untuk berburu gaya dan tetap mempertahankan gengsi. Cara hidup yang penuh kemewahan terkadang identik dengan gaya hidup hedonis, yang didefinisikan sebagai gaya hidup yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Clubbing telah menjadi aktivitas malam yang populer di kalangan anak muda akhir-akhir ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan ini dapat diakses di berbagai lokasi perkotaan, khususnya di tempat-tempat hiburan.

Klub malam ini tentu saja melayani gaya hidup hedonis yang mencari kesenangan sesaat. Kebanyakan orang pergi clubbing saat di kota-kota besar, di mana karakteristik sosial seseorang dapat mengubah pola kehidupan yang ia temui dengan cara yang halus. Beberapa orang percaya bahwa gaya hidup seseorang dapat menunjukkan status sosial mereka dan karenanya meningkatkan status sosial mereka. Orang-orang siap menghabiskan uang mereka untuk gaya hidup yang mengikuti tren sehingga mereka dapat tampil lebih bergengsi. Gaya hidup hedonis, seperti pergi ke klub malam, adalah salah satunya. Clubbing sering diasosiasikan dengan kehidupan yang penuh dengan pengeluaran yang berlebihan, pesta liar, dan hedonisme secara umum. Selain itu, pengunjung klub sering kali mengenakan pakaian yang provokatif, dan istilah “clubbing” secara praktis dikaitkan dengan minuman keras dan rokok-bukan hanya untuk pria, tetapi juga wanita. Kegiatan ini biasanya berlangsung dari malam hari hingga dini hari. Jadi, pergi clubbing adalah sesuatu yang dilakukan oleh beberapa orang, dan memiliki efek positif bagi mereka yang menikmatinya. Pergi berpesta sepanjang hari mungkin melelahkan. Sama seperti pergi ke kafe atau jenis

hiburan lainnya, clubbing sekarang tidak dipandang sebagai masalah. Pergi berpesta menjadi lebih seperti ritual harian daripada kegiatan rekreasi yang disediakan untuk acara-acara khusus seperti akhir pekan atau hari libur. Aktivitas ini tidak semua orang dapat melakukannya karena biasanya orang-orang yang pergi dugem pada malam hari atau clubbing hanya orang-orang yang berstatus sosial tinggi atau memiliki taraf ekonomi yang tinggi mengingat biaya yang digunakan untuk clubbing tak sedikit.

Untuk datang ke klub malam tentu tidak bisa sembarangan, ada batasan usia yang ketat. Biasanya pelajar atau mahasiswa yang berkisar di umur 18 tahun ke atas. Tidak jarang pelajar di kota-kota besar sering mengunjungi klub malam dan tempat hiburan malam lainnya. Undangan clubbing pasti akan mulai berdatangan bagi siswa yang baru saja merasakan indahnya kehidupan malam dan merasa bebas. Clubbing adalah kata yang umum digunakan di kalangan anak muda; kata ini menunjukkan kehidupan malam yang kompleks, berjiwa bebas, ekspresif, kontemporer, teknis, hedonis, konsumeris, dan penuh kegembiraan di kota.

Klub adalah kata sehari-hari untuk klub malam, dan clubbers adalah sebutan untuk mereka yang senang pergi ke klub, para pelakunya biasanya adalah mahasiswa, dan saya salah satunya. Para wanita biasanya mengenakan pakaian yang sangat minim ketika mereka mengunjungi klub. Bersikap seolah-olah setiap pria akan melirik ke arahnya. Selama mereka berpakaian rapi, para pria tidak keberatan mengenakan pakaian apa pun. Selama clubbing, seseorang biasanya mendengar musik dari disc jockey, menari di lantai dansa mengikuti irama musik, dan minum alkohol. Bertindak seolah-olah mereka dapat melepaskan

kekhawatiran mereka dan bersenang-senang saat clubbing. Mabuk, berpakaian minim, dan bertingkah seolah-olah tidak ada yang mengawasi mereka.

Orang tidak bisa hanya nongkrong di klub malam tanpa berkomunikasi satu sama lain. Perlunya komunikasi agar saling mengenal satu sama lain atau sekedar saling melirik dan ingin menarik perhatian. Klub malam adalah tempat yang tepat untuk berbagai jenis model komunikasi. Khususnya komunikasi non-verbal, karena biasanya ada semacam isyarat atau pesan yang dipertukarkan sebelum memulai percakapan. Kontak fisik, melakukan kontak mata, tersenyum, dan ekspresi wajah lainnya merupakan komunikasi non-verbal. Para pengunjung klub juga mencoba mendekati lawan jenis dengan melihat mereka terlebih dahulu ketika mereka menarik perhatiannya. Setelah itu, memberikan kode-kode seperti mencoba berdansa bersama tanpa saling mengenal dan menawarkan senyuman yang khas. Setelah keduanya merasa nyaman, mereka berjabat tangan dan diam-diam menyebutkan nama satu sama lain.

Salah satu bentuk komunikasi non verbal adalah penampilan seseorang. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (dikutip dalam Mulyana, 2004:317), ada dua kategori utama isyarat non-verbal. Yang pertama adalah perilaku, yang meliputi penampilan luar seseorang, gerakan dan postur tubuh seseorang, ekspresi wajah seseorang, kontak mata seseorang, sentuhan seseorang, indera penciuman, dan parabahasa; yang kedua adalah lingkungan, meliputi waktu, ruang, dan ketenangan. Sesuai yang dikatakan Larry dan Richard berbicara tentang hal ini, jelas bahwa pengunjung klub menerapkan pesan non-verbal untuk menyampaikan pesan mereka.

Cara seseorang bertindak dan berpenampilan dalam situasi sosial

dipengaruhi oleh berbagai pemicu. Ada kalanya seseorang bertindak dengan cara yang mengkhianati karakter aslinya. Beradaptasi dengan lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan keinginannya. Setiap orang di dunia pasti memiliki peranan yang berbeda ketika berada di depan dan di belakang orang lain.

Memiliki kehidupan malam tidak hanya dari mahasiswa kalangan atas saja, mahasiswa dari kalangan menengah kebawah juga ada. Di bawah selimut kegelapan, para mahasiswa menemukan hiburan dengan cara mereka sendiri yang unik. Ada banyak motivasi yang berbeda bagi para pelajar untuk mengunjungi klub, termasuk status sosial, kebiasaan, dan rasa ingin tahu. Sering kali ada perbedaan yang mencolok dalam penampilan antara siswa yang berada di sekolah dan mereka yang berpesta. Tidak mungkin untuk memprediksi kepribadian seseorang hanya berdasarkan penampilannya saja. Karena pesatnya laju globalisasi, pilihan gaya hidup yang dulunya terlarang secara bertahap menjadi arus utama, oleh karena itu tidak adil untuk menilai siswa dengan satu mata jika mereka senang mengunjungi klub malam. Tempat-tempat hiburan malam di Kota Medan saat ini didominasi oleh para mahasiswa, yang mengedepankan identitas mereka sebagai individu yang berpendidikan. Sebagai cara bagi mahasiswa untuk melepaskan diri dari tekanan hidup di kota, pelajaran yang monoton, dan tekanan sosial lainnya, tempat hiburan malam menyediakan berbagai kegiatan yang menarik.

Peneliti tertarik mengetahui tentang dunia gemerlap malam ini, didasarkan pada pengamatan (observasi) yang telah dilakukan di Retrospective Entertainment Club yang berada di kota Medan. Menurut data yang dikumpulkan

oleh peneliti, diskotik ini menarik banyak pelajar. Para tamu tampak terpesona oleh musik yang kuat, menari dengan liar-beberapa bahkan berlutut di lantai. Keingintahuan alamiah peneliti telah menggugah minatnya untuk mempelajari lebih lanjut tentang kehidupan sehari-hari dan gaya hidup mahasiswa di dunia gemerlap Kota Medan, serta variabel-variabel yang berkontribusi terhadap penerimaan fenomena tersebut di kota ini, khususnya di kalangan mahasiswa.. Kehidupan malam kini menjadi sebuah kesenangan tersendiri bagi mereka yang telah terbawa arus masyarakat Barat; tidak lagi dipandang sebagai sebuah hiburan yang tabu. Istilah “penikmat kehidupan malam” menggambarkan orang-orang ini. Dugem, yang berarti “dunia gemerlap”, adalah tren yang berasal dari kehidupan malam ini. Para pelajar juga merupakan pengunjung tetap klub malam dan sering berkomentar tentang betapa mereka menyukai suasana di sana. Para mahasiswa yang sering mengunjungi klub malam datang dalam jumlah besar, hal ini membuktikan hal tersebut. Beberapa siswa yang sering mengunjungi klub malam melakukannya dengan sekelompok teman, beberapa dengan teman dari sekolah lain, dan yang lainnya hanya dengan teman wanita.

Seyogianya menjadi seorang mahasiswa haruslah memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan internal di sekolah. Secara khusus, mulai dari pelajaran di kelas dan belajar, mengerjakan berbagai macam tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama teman-teman.

Kelompok ini terdiri dari siswa yang terlibat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dan ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari belajar mengajar hingga menyelesaikan berbagai jenis tugas yang diberikan oleh guru hingga

berpartisipasi dalam proyek kelompok di luar sekolah.

Banyaknya pelajar, baik yang memilih untuk tinggal di kota maupun yang memilih untuk menjadikan Kota Medan sebagai tempat tinggal tetap mereka, mempengaruhi perubahan di berbagai bidang dalam masyarakat, termasuk cara pelajar saat ini dalam menjalani kehidupannya. Salah satunya adalah dengan mengunjungi salah satu dari sekian banyak tempat hiburan malam yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Kota Medan. Mahasiswa pergi ke sana untuk berbagai alasan, tetapi salah satu yang paling umum adalah, setelah seminggu penuh dengan kegiatan kampus, mereka ingin melepas penat dan melepaskan lelah di tempat yang aman di mana mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan, termasuk berteriak, menari, dan menggoyangkan kepala. Siapa pun yang ingin memperluas lingkaran sosial mereka dapat melakukannya dengan bergabung dengan klub dan menambahkan teman dan afiliasi ke dalam daftar yang sudah ada.

Karena mahasiswa adalah pemimpin masa depan bangsa, merekalah yang akan dapat mengarahkan kemajuan dan perkembangan negara. Dari perspektif ini, diharapkan mahasiswa memiliki keahlian dan pengetahuan di bidangnya masing-masing. Mahasiswa harus dapat berkembang menjadi individu yang tangguh dalam hal ini.

Mahasiswa, dengan bekal pengetahuan di atas, harus merencanakan kehidupan mereka dengan cara yang membuat mereka menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan pemimpin masa depan negara mereka. Namun, jika berkaitan dengan topik penelitian, mahasiswa tidak boleh membiarkan diri mereka terpicat oleh kemewahan dan kemeriahan malam.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Mahasiswa Clubbing di Kota Medan”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dan mengingat luasnya cakupan kajian penelitian ini dan dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dalam hal kompetensi, dana dan waktu maka penelitian ini difokuskan pada “Perilaku Clubbing Mahasiswa di Kota Medan”. Penelitian ini berfokus pada perilaku atau kegiatan maupun aktivitas mahasiswa yang aktif dalam dunia clubbing, sebanyak 2 orang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana fenomena perilaku mahasiswa yang aktif dalam kegiatan clubbing di Kota Medan?
2. Apa faktor yang mendorong mahasiswa tertarik akan clubbing?
3. Bagaimana dampak clubbing itu sendiri terhadap kegiatan kampus mahasiswa?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fenomena perilaku mahasiswa yang aktif dalam kegiatan clubbing di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui factor yang mendorong mahasiswa tertarik akan clubbing.

3. Untuk mengetahui dampak clubbing terhadap kegiatan kampus mahasiswa tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan keilmuan dalam bimbingan konseling terkhusus dalam sikap ataupun perilaku para pelajar.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih jauh mengenai perilaku-perilaku terkhususnya para pelajar yang sudah terjun dalam club malam tersebut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk perkembangan bimbingan dan konseling.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai fenomena-fenomena lingkungan sekitar mengenai remaja yang telah mengenal club malam.